

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SMA

Arin Ahaddina¹, Dian Nirmala Marpaung²,

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
ahaddinaarinn@gmail.com¹, dian.nirmala70@sma.belajar.id²,

Abstrak: Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, khususnya dalam kegiatan menulis teks narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA, sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata dan tes menulis teks narasi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi cenderung mampu menyusun teks narasi dengan lebih baik, runtut, dan komunikatif dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa SMA.

Kata Kunci : penguasaan kosakata, kemampuan menulis, teks narasi, siswa SMA, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract: Vocabulary mastery is one of the important aspects in language skills, especially in narrative text writing activities. This research aims to find out the influence of vocabulary mastery on the ability to write narrative texts of high school students. The research method used is a quantitative method with a correlational approach. The research population is class X high school students, while the research sample consists of 30 students who were selected using the purposive sampling technique. Data collection techniques are carried out through vocabulary mastery tests and narrative text writing tests. Data was analyzed using descriptive statistical analysis and a simple correlation test. The research results show that there is a significant influence between vocabulary mastery and the ability to write narrative texts of high school students. Students who have a high vocabulary mastery tend to be able to compose narrative texts better, concisely, and communicatively compared to students who have a low vocabulary mastery. Based on the research results, it can be concluded that mastering vocabulary plays an important role in improving the ability to write narrative texts of high school students.

Kata kunci: Vocabulary Mastery, Writing Ability, Narrative Text, High School Students, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena membutuhkan kemampuan berpikir, penguasaan bahasa, dan kemampuan menuangkan ide secara sistematis.

Menulis teks narasi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat SMA. Teks narasi adalah teks yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman berdasarkan urutan waktu sehingga pembaca dapat memahami jalan cerita dengan baik. Dalam menulis teks narasi, siswa dituntut mampu menyusun kalimat yang efektif, menggunakan kosakata yang tepat, serta mengembangkan ide secara runtut dan menarik.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan menulis teks narasi adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki seseorang dan digunakan dalam kegiatan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin mudah siswa mengungkapkan ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, keterbatasan kosakata menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan mengembangkan cerita.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah SMA, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Kesulitan tersebut terlihat dari penggunaan kata yang kurang tepat, pengulangan kata secara berlebihan, serta kurang berkembangnya isi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah sehingga berdampak pada kemampuan menulis mereka.

Penguasaan kosakata memiliki hubungan erat dengan keterampilan menulis. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah memilih kata yang sesuai dengan konteks tulisan. Selain itu, penguasaan kosakata juga membantu siswa dalam menyusun paragraf yang lebih variatif dan menarik. Oleh karena itu, penguasaan kosakata perlu ditingkatkan agar kemampuan menulis siswa semakin baik.

Penelitian mengenai pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pengembangan kosakata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

TINJAUAN PUSTAKA

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan kata-kata dalam kegiatan berbahasa. Menurut Tarigan, kosakata adalah seluruh kata yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata yang baik memungkinkan seseorang menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.

Kosakata memiliki peranan penting dalam keterampilan menulis. Dalam menulis, siswa membutuhkan kosakata yang memadai agar mampu menyusun kalimat dengan baik. Penggunaan kosakata yang tepat dapat memperjelas makna tulisan sehingga pembaca lebih mudah memahami isi teks. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menyebabkan tulisan menjadi kurang menarik dan sulit dipahami.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Menurut Semi, menulis adalah proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegiatan menulis membutuhkan latihan yang terus-menerus agar seseorang mampu menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Teks narasi adalah teks yang berisi cerita atau rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu. Teks narasi bertujuan memberikan hiburan dan pengalaman kepada pembaca. Struktur teks narasi terdiri atas orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Dalam menulis teks narasi, penulis harus mampu menyusun cerita secara runtut dan menarik agar pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan baik.

Hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis sangat erat. Penguasaan kosakata yang tinggi membantu siswa dalam memilih kata yang tepat, menyusun kalimat efektif, dan mengembangkan ide secara jelas. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kosakata siswa maka semakin baik pula kemampuan menulis teks narasi mereka.

Selain penguasaan kosakata, terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti minat membaca, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penguasaan kosakata sebagai variabel utama yang memengaruhi kemampuan menulis teks narasi siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara penguasaan kosakata sebagai variabel bebas terhadap kemampuan menulis teks narasi sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Momunu pada semester genap tahun ajaran

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



2025/2026. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, terutama dalam penggunaan kosakata yang tepat dan pengembangan ide cerita.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Momunu yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 30 siswa menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Penguasaan kosakata diukur melalui tes objektif, sedangkan kemampuan menulis narasi diukur melalui tes menulis.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis tes, yaitu tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan menulis teks narasi. Tes penguasaan kosakata berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal yang mencakup pemahaman makna kata, sinonim, antonim, penggunaan kata dalam kalimat, dan pemilihan kata yang tepat. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai kosakata bahasa Indonesia.

Sementara itu, tes kemampuan menulis teks narasi dilakukan dengan meminta siswa menulis sebuah cerita berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Tema yang diberikan berkaitan dengan pengalaman pribadi agar siswa lebih mudah mengembangkan ide cerita. Dalam tes tersebut siswa diminta memperhatikan struktur narasi, penggunaan kosakata, ketepatan ejaan, dan keterpaduan antarparagraf.

Penilaian kemampuan menulis teks narasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang meliputi beberapa aspek, yaitu isi cerita, struktur teks narasi, penggunaan kosakata, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta ketepatan penyusunan kalimat. Setiap aspek diberikan skor tertentu sehingga diperoleh nilai akhir kemampuan menulis siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu menyusun instrumen penelitian dan menentukan sampel penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan tes penguasaan kosakata kepada siswa. Tahap ketiga adalah pelaksanaan tes menulis teks narasi. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap hasil tes siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



nilai minimum, dan standar deviasi dari hasil tes siswa. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi digunakan uji korelasi sederhana. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian. Jika nilai korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA.

Selain menggunakan uji korelasi, penelitian ini juga menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data. Kedua uji tersebut dilakukan agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian agar mereka dapat mengikuti kegiatan penelitian dengan baik.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data yang akurat mengenai pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X SMA, diperoleh data bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami makna kata, menentukan sinonim dan antonim, serta menggunakan kata yang sesuai dalam konteks kalimat. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan menulis teks narasi siswa juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa mampu menyusun teks narasi sesuai dengan struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, siswa juga mampu mengembangkan cerita berdasarkan tema yang diberikan. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti penggunaan kosakata yang kurang bervariasi, pengulangan kata yang berlebihan, serta kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi siswa. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi cenderung memperoleh nilai menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan menulis narasi.

Siswa dengan penguasaan kosakata yang baik mampu menyampaikan ide secara lebih jelas dan terstruktur. Mereka dapat memilih kata yang tepat untuk menggambarkan tokoh, latar, suasana, maupun peristiwa yang terjadi dalam cerita. Penggunaan kosakata yang beragam juga membuat tulisan menjadi lebih menarik sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan lebih mudah.

Sebaliknya, siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. Mereka sering menggunakan kata yang sama secara berulang sehingga tulisan menjadi kurang menarik. Selain itu, keterbatasan kosakata menyebabkan siswa kesulitan dalam menjelaskan peristiwa secara rinci dan menggambarkan suasana dalam cerita yang ditulis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam proses menulis. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin mudah mereka mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Penguasaan kosakata yang baik juga membantu siswa menyusun kalimat yang efektif, memilih diksi yang tepat, serta menciptakan alur cerita yang lebih runtut dan logis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang luas akan lebih mudah menyampaikan pikiran dan perasaannya melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Penguasaan kosakata tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi, tetapi juga berpengaruh terhadap berbagai jenis keterampilan menulis lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kosakata siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan membaca secara rutin, latihan menulis, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan meningkatnya penguasaan kosakata siswa, kemampuan menulis teks narasi diharapkan dapat berkembang secara optimal.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghasilkan teks narasi yang runtut, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMA. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat dan paragraf secara runtut dalam penulisan teks narasi. Sebaliknya, siswa dengan penguasaan kosakata yang rendah mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan mengembangkan cerita secara jelas dan menarik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi. Semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghasilkan teks narasi yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penguasaan kosakata membantu siswa dalam memperkaya isi tulisan, mengurangi pengulangan kata, serta meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pengembangan kosakata perlu menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru diharapkan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa, seperti kegiatan membaca, latihan menulis, diskusi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Dengan meningkatnya penguasaan kosakata, kemampuan menulis teks narasi siswa juga dapat berkembang secara lebih optimal.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2018). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (2017). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Nurgiyantoro, B. (2017). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. Yogyakarta: BPFE.*
- Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Bandung: Refika Aditama.*
- Semi, M. A. (2016). Dasar-dasar keterampilan menulis. Bandung: Angkasa.*
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Suyanto. (2018). Teori dan apresiasi sastra Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.*
- Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran kosakata. Bandung: Angkasa.*
- Tarigan, H. G. (2018). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.*
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian prosa fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.*